

Pelatihan Guru Penggerak Bagi Guru Di SMP Negeri 2 Barru Sulawesi Selatan Sebagai Upaya Menyukkseskan Program Merdeka Belajar

Training Of Mover Teacher For Teachers In Public Junior High School 2 Barru South Sulawesi As An Effort To Make The Freedom Learning Program A Success

Atika Wijaya

Universitas Negeri Semarang, Kota Semarang

Antari Ayuning Arsi

Universitas Negeri Semarang, Kota Semarang

Ninuk Sholikhah Akhiroh

Universitas Negeri Semarang, Kota Semarang

Korespondensi Penulis: atika.wijaya@mail.unnes.ac.id

Article History:

Received: 04 Desember 2023

Accepted: 04 Januari 2024

Published: 31 Januari 2024

Keywords: *Freedom to Learn Program, Mover Teacher, Training for Teachers*

Abstract: *The Freedom to Learn Program has various innovative programs in the education development. The old educational model is now transformed into a more flexible, explorative, and borderless. Thus, the readiness of the teacher is very important. The Mover Teacher Program is a challenge where teachers are required to be more creative and adaptive to change. However, this concept has not been fully understood by teachers outside Java Island. Therefore, the training of Mover Teachers needs to be carried out in SMP N 2 Barru South Sulawesi. This activity is carried out via online with expert as the initial stage and offline, mentoring as the final stage. With these two methods are expected to get more effective results to increase the capacity of teacher resources in Barru. The output of this dedication is that teachers can think innovatively and be ready to become mover teacher to success independent learning program.*

Abstrak

Program Merdeka Belajar memiliki berbagai program inovatif di bidang pengembangan pendidikan. Model pendidikan lama kini bertransformasi menjadi model baru yang lebih fleksibel, eksploratif, dan borderless. Sehingga, kesiapan guru sangat penting. Program Guru Penggerak menjadi sebuah tantangan dimana guru dituntut untuk lebih kreatif dan adaptif dengan perubahan. Namun demikian, konsep ini belum sepenuhnya dipahami oleh guru-guru yang ada di luar Jawa. Oleh karena itu, pelatihan Guru Penggerak perlu dilaksanakan di SMP N 2 Barru Sulawesi Selatan melalui program pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan secara daring dengan pembicara ahli sebagai tahap awal dan luring yaitu pendampingan sebagai tahap akhir. Dengan dua metode tersebut diharapkan mendapatkan hasil yang lebih efektif untuk meningkatkan kapasitas sumber daya guru di Barru. Luaran dari pengabdian ini diharapkan guru-guru dapat berpikir inovatif dan siap menghadapi pendidikan era baru yaitu merdeka belajar.

Kata Kunci: Guru Penggerak, Pelatihan Guru, Program Merdeka Belajar

PENDAHULUAN

Berisi Berbagai kebijakan progresif dari Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia yaitu Nadiem Makarim, telah merubah paradigma pendidikan di Indonesia. Sejak tahun 2019 berbagai ide-ide visioner dikeluarkan dan diaktualisasikan ke

*Atika Wijaya, atika.wijaya@mail.unnes.ac.id

dalam berbagai program Pendidikan. Sekolah Merdeka Belajar adalah suatu program unggulan yang inovatif. Program ini memberikan tantangan besar dalam peningkatan kualitas dunia pendidikan di Indonesia. Hal ini berimbas pada aspek-aspek institusi pendidikan yaitu kurikulum, fasilitas belajar, metode pembelajaran, dan sumber daya manusia menjadi fokus perhatian pemerintah ketika merumuskan kebijakan pendidikan. Meskipun di awal banyak sekali yang menentang, namun selang dua tahun kemudian program ini semakin masif dilaksanakan di berbagai daerah, berbagai sekolah, hingga perguruan tinggi di Indonesia. Melibatkan pula peran perusahaan-perusahaan dan BUMN untuk ikut memberikan tempat bagi insan pendidikan.

Mendikbud Nadiem Makarim menguraikan definisi dari merdeka belajar, yaitu memberikan kebebasan kepada unit pendidikan (sekolah, guru dan murid) untuk selalu berinovasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Dalam kebijakan Merdeka Belajar, terdapat empat pokok utama (Depdikbud, 2019). Salah satunya mengenai peran guru penggerak. Guru penggerak didefinisikan sebagai guru yang mengutamakan murid dan pembelajaran untuk murid, sehingga dalam mengambil tindakan tanpa disuruh, diperintah untuk melakukan yang terbaik (Depdikbud, 2019). Idealnya, setiap unit pendidikan memiliki satu orang guru penggerak. Guru penggerak ini menambah peran guru yang sebelumnya adalah guru profesional. menurut Pasal 20 UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya guru memiliki 4 kewajiban utama (Dudung, 2014). Menjadi guru di masa ini lebih sulit dikarenakan tuntutan besar, dimana selain melaksanakan tugas utamanya dengan menunjukkan kemampuannya dalam penguasaan kompetensi akademik kependidikan dan kompetensi substansi sesuai bidang ilmunya, juga penguasaan teknologi informasi (Ardi et al., 2017; Depdiknas, 2003). Dengan demikian maka guru tersebut dapat dikatakan sebagai guru profesional.

Akibatnya, beban kerja mereka bertambah. Kebijakan merdeka belajar dan dorongan untuk menjadi guru penggerak ini harus dilaksanakan oleh para guru di Indonesia, tidak terkecuali di wilayah Kabupaten Barru, khususnya SMP Negeri 2 Barru. Untuk menghadapi tantangan ini, tim pengabdian Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang bermaksud mensosialisasikan sekaligus mendampingi para guru SMP Negeri 2 Barru untuk bersiap menjadi guru penggerak dan menyukseskan merdeka belajar di tingkat sekolah menengah pertama di Kabupaten Barru sebagai salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan. Dengan demikian, kegiatan ini dapat membuka wawasan dan mengembangkan strategi pengembangan kualitas guru. Berdasarkan hal tersebut, kegiatan ini menjadi penting dan perlu untuk dilaksanakan. Oleh karena itu, tulisan ini akan menjawab permasalahan dalam

pengabdian ini yaitu “Bagaimana memberikan pemahaman tentang kebijakan nasional Merdeka Belajar dan Guru Penggerak pada guru-guru di SMPN 2 Kabupaten Barru?”

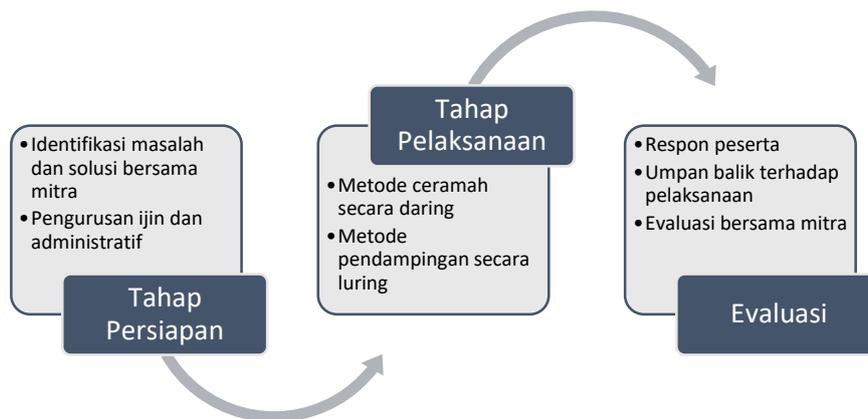
METODE

Berisi Program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim pengabdian dari Fakultas Ilmu Sosial UNNES berkerjasama dengan SMPN 2 Barru Sulawesi Selatan selaku sekolah mitra. Untuk mengatasi permasalahan yang telah dirumuskan, kami menyusun strategi dan langkah-langkah realistis melalui tahapan kegiatan berikut ini:

1. Identifikasi permasalahan yang dialami guru guru SMP N 2 Barru dalam memahami dan melaksanakan program nasional yaitu merdeka belajar.
2. Menyelenggarakan program sosialisasi dan pelatihan bagi guru-guru.

Adapun khalayak sasaran dalam program pengabdian ini adalah guru-guru SMP Negeri 2 Barru di Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan.

Untuk menjawab permasalahan di khalayak sasaran, pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam tiga tahap (Gambar 1).



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian

Pertama, tahap persiapan. Dimana tim pengabdian melakukan identifikasi masalah dan merumuskan solusi. Tahap ini dilakukan dengan cara diskusi dengan mitra. Selain itu, tim juga mempersiapkan proses administrasi, perijinan dan komunikasi dengan sekolah mitra.

Kedua, tahap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dalam dua metode yaitu ceramah dan pendampingan/pelatihan. Metode ceramah berupa sosialisasi untuk memberikan informasi dan pemahaman kepada guru tentang kebijakan Kemendikbud 2020 yaitu program Merdeka Belajar dan Guru Penggerak. Pelaksanaan sosialisasi ini dilakukan tanggal 30 Juni 2022 dengan media Zoom Meeting. Zoom meeting ini tidak hanya menjangkau guru-guru SMPN 2 Barru saja tapi juga diperluas manfaatnya ke beberapa MGMP mitra tim pengabdian. Metode kedua yaitu pendampingan dan pelatihan secara luring. Dikarenakan pada tahap pertama para guru-

guru selaku hadirin yang masih belum merasa jelas dan masih memiliki pertanyaan-pertanyaan yang belum terjawab, maka penting dilaksanakan metode pendampingan sebagai tahap lanjutan. Tahap ini dilaksanakan secara luring pada tanggal 1-5 Juli 2022.

Ketiga, tahap evaluasi. Tahap ini dilakukan untuk melihat keefektifan kegiatan yang dilakukan. Tim pengabdian menghimpun respon dan antusiasme peserta, menghimpun umpan balik dari mitra dan juga peserta. Sehingga kegiatan pengabdian ini sesuai dengan target yang ditetapkan sebelumnya. Ketiga tahapan di atas digunakan untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan di awal dalam rangka memberikan pemahaman dan peningkatan kapasitas guru SMP N 2 Barru dalam melaksanakan program Merdeka Belajar dan Guru Penggerak.

HASIL

Untuk membantu mensosialisasikan kebijakan Pendidikan nasional Merdeka Belajar dan Guru Penggerak ini, tim pengabdian FIS Unnes mengadakan kegiatan pengabdian dengan sasaran guru-guru di luar Pulau Jawa, khususnya SMP N 2 Barru Sulawesi Selatan . Berikut akan dijelaskan tiga tahapan pelaksanaan pengabdian ini.

Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tim pengabdian menggunakan konsep kegiatan dalam dua bentuk yakni secara daring (dalam jaringan) dan secara luring (luar jaringan).

Pertama, persiapan kegiatan daring. Pada persiapan kegiatan daring, tim pengabdian merencanakan konsep kegiatan yaitu secara online melalui zoom meeting. Kegiatan tersebut yaitu berupa pelatihan pengembangan keprofesian berkelanjutan berbasis kurikulum merdeka. Kegiatan pelatihan ini disasarkan tidak hanya untuk guru-guru dari SMP Negeri 2 Barru, Sulawesi Selatan akan tetapi juga untuk guru-guru MGMP dari beberapa SMP di Kabupaten Batang serta beberapa SMP yang berasal dari Kalimantan Selatan, Maluku, dan Kota Tangerang. Perencanaan kegiatan pelatihan ini didasarkan pada tuntutan menjadi guru penggerak yang dimana berperan penting dalam meningkatkan kompetensi sebagai pemimpin dalam kegiatan pembelajaran yang berpusat kepada siswa, sehingga dapat menggerakkan komunitas belajar dan menjadi pengajar praktik untuk rekan guru di sekolah dan di wilayahnya terkait pengembangan pembelajaran di sekolah. Kemudian dari adanya kepentingan tersebut, akhirnya tim pengabdian membuat leaflet webinar dan menghubungi narasumber, MGMP Kabupaten Batang, dan SMPN Negeri 2 Barru.

Kedua, persiapan kegiatan luring. Pada persiapan kegiatan secara luring, tim pengabdian berkoordinasi dengan sekolah mitra yakni SMP Negeri 2 Barru. Koordinasi dilakukan untuk merancang program sosialisasi dan pelatihan di sekolah mitra dengan mengajukan perizinan

terlebih dahulu kepada pihak yang berwenang dan pihak sekolah mitra. Tim pengabdian dan sekolah mitra menentukan tanggal pelaksanaan kegiatan pengabdian dan kedatangan tim pengabdian. Di karenakan lokasi sekolah mitra berada di luar pulau tim pengabdian, maka tim pengabdian harus mempersiapkan keberangkatan menuju sekolah mitra dengan baik.

Tahap Pelaksanaan

Pertama, pelaksanaan daring. Pengabdian dilaksanakan pada tanggal 30 Juni 2022 dalam sebuah webinar yang bertemakan “Pelatihan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Berbasis Kurikulum Merdeka”. Dalam mengembangkan tema tidak hanya sekedar sosialisasi mengenai kebijakan saja akan tetapi karena adanya kebijakan baru mengenai kurikulum merdeka di sekolah, tim pengabdian ingin guru memperoleh pengalaman tidak hanya dari dalam sekolah melainkan juga dari luar sekolah. Sehingga pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari luar sekolah dapat dijadikan suatu masukan dan input kepada peserta didik untuk semakin mengembangkan kompetensi diri guru. Acara webinar ini menghadirkan satu narasumber yaitu guru besar dan dosen dari jurusan Sosiologi dan Antropologi UNNES yaitu Prof. Dr. Tri Marhaeni Pudji Astuti, M. Hum. Beliau juga adalah asesor tim PAK guru di tingkat nasional. Dalam pembukaan sesi materi Prof. Tri Marhaeni menyampaikan bahwa:

“Dengan adanya pelaksanaan kurikulum merdeka dapat menjadi tema atau ide gagasan tulisan yang bermanfaat untuk pengembangan profesi guru yang dimana artinya guru membuat tulisan bukan hanya semata-mata untuk naik pangkat akan tetapi lebihnya guru mengajar kemudian menceritakan pengalaman yang sudah dilakukan sehingga tulisan tersebut akan lebih bermanfaat”.



Gambar 2. Paparan dari Narasumber melalui zoom meeting



Gambar 3. Peserta sosialisasi di zoom meeting

Prof. Marhaeni menekankan bahwa pembelajaran kurikulum merdeka, profil pelajar penggerak, sekolah penggerak, dan guru penggerak bisa dikomunikasikan dan ditunjukkan kepada masyarakat melalui tulisan-tulisan yang dibuat oleh para guru melalui tulissan majalah, jurnal, dan lain sebagainya. Dalam proses pengembangan diri pada guru, Prof. Tri Marhaeni menjelaskan bahwa guru dapat melakukan dua hal yaitu pertama dapat mengikuti diklat fungsional yang dimana di dalamnya sudah ditentukan kegiatannya berupa kursus, pelatihan dan penataran, Lalu yang kedua yaitu guru dapat mengikuti kegiatan kolektif guru yang dapat meningkatkan kompetensi dan keprofesian guru seperti kegiatan diklat yang diselenggarakan oleh badan diklat daerah.

Kedua, pelaksanaan luring. Pelaksanaan kegiatan pengabdian secara luring oleh tim pengabdi bertempat di sekolah mitra yakni SMP N 2 Barru yang terletak di Tuwung, kecamatan Barru, kabupaten Barru, Sulawesi Selatan. Pengabdian dilaksanakan pada tanggal 4-5 Juli 2022 Langkah awal yang dilakukan oleh tim pengabdi ialah melakukan observasi di sekolah mitra guna mengidentifikasi kebutuhan, permasalahan, dan potensi yang dimiliki oleh SMP Negeri 2 Barru sebelum dilaksanakannya kegiatan pelatihan. Tim pengabdi juga melakukan wawancara secara lebih mendalam kepada guru dan kepala sekolah di SMP N 2 Barru untuk mengetahui kondisi iklim sekolah dan hal-hal lain yang berkaitan dengan kebutuhan sekolah. Di SMP Negeri 2 Barru belum pernah diberikan sosialisasi dan pelatihan tentang guru penggerak. Sedangkan pengetahuan mengenai program guru penggerak cukup penting bagi para guru untuk mengetahui bahwa para guru dapat mengembangkan kemampuannya dan menjadi guru teladan. Tim pengabdi memfasilitasi dan mendampingi guru selama proses sosialisasi dan pelatihan berlangsung. Pada hari kedua, pendampingan juga diberikan tentang membuat media dan artikel. Pelatihan membuat media dan artikel sangat bermanfaat bagi para guru salah satunya yakni untuk mengembangkan kemampuan dalam bidang publikasi ilmiah.



Gambar 4. Pelatihan secara luring di SMPN 2 Barru

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan oleh tim pengabdian untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pengabdian yang sudah dilaksanakan. Evaluasi dilaksanakan dengan cara merefleksikan proses kegiatan pengabdian dari awal perencanaan hingga pelaksanaan pengabdian berupa webinar melalui aplikasi zoom meeting. Selama proses evaluasi kegiatan pengabdian, tim pengabdian menilai bahwa pelaksanaan pengabdian berjalan dengan baik. Selain itu dalam proses evaluasi, pada tanggal 4-5 Juli 2022 tim pengabdian datang langsung ke SMP Negeri 2 Barru.

Dalam pengambilan penilaian hasil pengabdian dilakukan berdasarkan dua hal, yaitu yang pertama melalui tingkat kehadiran dan partisipasi peserta dalam kegiatan. Kemudian yang kedua yaitu melalui penilaian langsung ke lapangan yaitu di SMP Negeri 2 Barru mengenai implementasi dari kegiatan webinar pelatihan keprofesional. Dalam pelaksanaan evaluasi, dilakukan bersama antara tim PPM Unnes dengan semua pihak yang terkait, Hal ini bertujuan agar tim PPM Unnes maupun peserta dan stake holder dapat mengetahui keefektifitasan kegiatan yang dilakukan demi tercapainya pengembangan keprofesional berkelanjutan bagi guru di dalam kebijakan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka.

DISKUSI

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek) Nadiem Makarim telah meluncurkan Kurikulum Merdeka sebagai salah satu program dari Merdeka Belajar pada awal Tahun 2022. Namun, dalam pengimplementasiannya Kurikulum Merdeka masih bersifat opsional. Sekolah yang merasa mampu dan siap untuk menerapkan Kurikulum Merdeka maka dapat menerapkannya pada sekolah masing-masing. Meskipun penerapan Kurikulum Merdeka masih belum bisa diterapkan secara menyeluruh di semua unit pendidikan, namun Kurikulum Merdeka akan terus disosialisasikan sampai pengimplementasian

menyeluruh pada Tahun 2024 (Kemendikbud, 2019). Mendikbudristek juga telah menyediakan platform informasi bagi satuan pendidikan yang berminat untuk mempelajari lebih mendalam tentang Kurikulum Merdeka.

Hadirnya Kurikulum Merdeka tentunya dapat menjadi solusi sekaligus tantangan bagi guru dalam kegiatan mengajar. Oleh karena itu, guru dituntut belajar beradaptasi agar dapat menerapkan Kurikulum Merdeka dengan baik pada kegiatan mengajar. Merdeka Belajar menjadi gebrakan dalam dunia pendidikan karena memberikan keleluasaan dan kebebasan belajar pada unit satuan pendidikan (sekolah, guru, dan murid) untuk dapat berinovasi secara mandiri dan kreatif, termasuk bagi guru agar terus mengembangkan inovasi pembelajaran yang lebih baik lagi.

Guru penggerak menjadi katalis untuk mewujudkan visi pendidikan Indonesia. Program Guru Penggerak merupakan program untuk meningkatkan kompetensi kepemimpinan bagi guru-guru yang terpilih melalui proses seleksi. Program Guru Penggerak oleh Kemendikbud bertujuan untuk peningkatan kompetensi guru agar dapat menciptakan pemimpin pembelajaran yang berpusat pada murid. Guru penggerak diharapkan dapat menjadi katalis perubahan pendidikan di daerahnya dengan cara:

1. Menggerakkan komunitas belajar untuk rekan guru di sekolah dan di wilayahnya.
2. Menjadi pengajar praktik bagi rekan guru lain terkait pengembangan pembelajaran di sekolah.
3. Mendorong peningkatan kepemimpinan murid di sekolah.
4. Membuka ruang diskusi positif dan ruang kolaborasi antar guru dan pemangku kepentingan di dalam dan luar sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
5. Menjadi pemimpin pembelajaran yang mendorong well-being ekosistem Pendidikan di sekolah.

Guru penggerak diperoleh melalui seleksi dan mengikuti program pendidikan guru penggerak. Program ini akan menciptakan guru penggerak yang dapat:

1. Mengembangkan diri dan guru lain dengan refleksi, berbagi dan kolaborasi secara mandiri.
2. Memiliki kematangan moral, emosi, dan spiritual untuk berperilaku sesuai kode etik.
3. Merencanakan, menjalankan, merefleksikan dan mengevaluasi pembelajaran yang berpusat pada murid dengan melibatkan orang tua.
4. Berkolaborasi dengan orang tua dan komunitas untuk mengembangkan sekolah dan menumbuhkan kepemimpinan murid.

5. Mengembangkan dan memimpin upaya mewujudkan visi sekolah yang berpihak pada murid dan relevan dengan kebutuhan komunitas di sekitar sekolah.

Dengan demikian, pemahaman konsep mengenai Guru Penggerak penting untuk dipahami oleh setiap instansi dan satuan pendidikan dalam menghadapi Merdeka Belajar. Konsep yang bagus ini perlu disosialisasikan ke seluruh Indonesia dan dalam pelaksanaannya perlu pendampingan, terutama di sekolah-sekolah daerah (Wijaya et al., 2020). Tidak hanya itu, sosialisasi kebijakan pendidikan baru seperti Kurikulum Merdeka Belajar juga perlu dilakukan di wilayah-wilayah 3T (Terdepan, Terpencil, dan Teritnggal) agar guru-guru di wilayah itu memiliki pemahaman dan pengetahuan agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan tidak tertinggal dengan yang di Pulau Jawa (Sairiltiata, et al., 2023). Oleh karena itu, program Guru penggerak perlu disosialisasikan ke seluruh Indonesia dengan pelaksanaan dan pendampingan oleh pihak yang ahli di bidangnya.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan dosen UNNES ditujukan kepada guru-guru di SMP Negeri 2 Barru untuk memberikan pemahaman dan pelatihan guru penggerak dalam menghadapi Merdeka Belajar. Pentingnya mengimplementasikan merdeka belajar ini dinilai tepat saat pandemic covid-19 dimana semua proses pembelajaran di sekolah dihentikan dan beralih di ruang lain yaitu rumah. Namun, guru tetap dituntut agar dapat memberikan pembelajaran yang inovatif dan kreatif dalam situasi darurat. Kemampuan guru akan diuji untuk tetap memberikan pembelajaran yang kreatif di masa pembelajaran daring. Adanya situasi pandemi covid-19, memberikan adaptasi baru bagi para guru dalam mengembangkan pembelajaran digital dan penguasaan teknologi. Sehingga banyak penguasaan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru agar dapat memberikan pengalaman belajar yang terbaik kepada para siswanya. Melalui sosialisasi dan pelatihan guru penggerak dapat menjadi bekal bagi para guru dalam menghadapi merdeka belajar.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang atas dukungan pendanaan pengabdian kepada masyarakat bagi dosen tahun 2022 dengan nomor kontrak: 82.9.5/UN37/PPK.4.3/2022, tanggal 9 Mei 2022. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mitra Kepala Sekolah dan Guru-guru di SMPN 2 Barru atas partisipasinya dalam kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Ardi, Z., Erlamsyah, E., & Ifdil, I. "Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah bagi Kepala Sekolah." *Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia* 1, no. 1 (2017): 11–15. <https://doi.org/10.24036/4/114>
- Depdikbud. Mengenal Konsep Merdeka Belajar dan Guru Penggerak <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/mengenal-konsep-merdeka-belajar-dan-guru-penggerak.>, 2019.
- Depdiknas. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Departmen Pendidikan Nasional, 2013.
- Dudung, A. "Pelatihan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Bagi Guru-Guru Se Jakarta Timur." *Jurnal Sarwahita* 11, no. 1 (2014): 13–21.
- Kemendikbud. Merdeka Belajar. Materi Rapat Koordinasi dengan Kepala Dinas Pendidikan Seluruh Indonesia, 11 Desember 2019.
- Sairiltiata, S., Umarellla, M. "Sosialisasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Guru-Guru di SD Inpres Tomra di Wilayah Daerah 3T (Terdepan, Terpencil, dan Tertinggal)." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains dan Teknologi* 2, no. 4 (2023): 43-51.
- Wijaya, A., Mustofa, M. S., Husain, F., Ramadhani, S., & Khomsa, F. N. "Sosialisasi Program Merdeka Belajar dan Guru Penggerak bagi Guru SMPN2 Kabupaten Maros." *Jurnal Puruhita* 2, no. 2 (2020): 46–50.